

# Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

Karin Oktiara<sup>1</sup> Effriyanti<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [karinoktiara98@gmail.com](mailto:karinoktiara98@gmail.com)<sup>1</sup> [effriyanti01444@unpam.ac.id](mailto:effriyanti01444@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of green accounting, corporate social responsibility (CSR), and capital structure on firm value. This type of research is quantitative research with an associative approach. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sample selection method used in this study was purposive sampling. Hypothesis testing is done using panel data regression with Eviews version 12 tools. The results showed that simultaneously green accounting, corporate social responsibility (CSR), and capital structure variables have an influence on firm value. While partially green accounting and corporate social responsibility (CSR) have no influence on firm value. While capital structure has an influence on firm value.*

**Keywords:** Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), and Capital Structure



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Amro & Asyik, 2021). Nilai Perusahaan mempunyai posisi yang sangat penting dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan investor pada kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Pandangan para pemegang saham terhadap nilai perusahaan dapat diukur dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang sahamnya, yang erat kaitannya dengan tingkat harga saham suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal dari perusahaan, seperti informasi keuangan yang baik, mempengaruhi persepsi pemegang saham terhadap kualitas perusahaan. Penerapan teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan yang mematuhi norma sosial dan lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari masalah reputasi.

Kasus di sektor energi, seperti polusi udara di Indonesia dan dampak negatif dari aktivitas tambang, menunjukkan bahwa perusahaan yang menyumbang pada polusi dan masalah sosial dapat mengalami penurunan nilai perusahaan akibat kerusakan reputasi dan kehilangan dukungan investor. Penekanan pada keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan menjadi penting untuk menjaga citra perusahaan dan nilai pasar jangka panjang. *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah dua pendekatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Green Accounting* mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan dari aktivitas perusahaan, sementara CSR berkomitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Beberapa peneliti terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erlangga & Et Al., 2021) mengatakan bahwa *Green Accounting* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Maflikha & Kodir, 2022) mengatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Widiatmoko, 2022) mengatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga & Et Al., 2021) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maflikha & Kodir, 2022) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nopianti & Suparno, 2021) mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amro & Asyik, 2021) mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Kusuma, 2019) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kasus yang terjadi serta masih banyaknya hasil penelitian yang beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. (Pada Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022)”.

## Landasan Teori

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Spence 1973 (dalam Maflikha & Kodir, 2022) menyatakan bahwa pemilik informasi melepaskan sinyal kepada pemegang saham berupa informasi tentang keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi mereka.

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang banyak disebutkan dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Konsep legitimasi menunjukkan adanya suatu kontrak sosial dimana perusahaan bertanggung jawab terhadap harapan atau tuntutan masyarakat Banyak disebut dalam bidang akuntansi, teori legitimasi berfokus pada pengungkapan sosial dan lingkungan. Teori legitimasi pada dasarnya adalah teori berorientasikan sistem di mana organisasi atau entitas dipandang sebagai bagian dari lingkungan dan sosial yang memiliki aktivitas dan kinerja yang harus mampu diterima oleh masyarakat. Menurut Badjuri et al., 2021 (dalam Maflikha & Kodir, 2022) teori legitimasi menetapkan bagaimana korporasi menanggapi pemangku kepentingan yang berbeda dan membenarkan tindakan mereka, dan bahwa korporasi mengontrak aktivitas komunitas mereka. Legitimasi positif adalah sesuatu yang penting karena berpengaruh kelanjutan untuk perusahaan. Pengungkapan CSR ialah wujud tanggung jawab industri buat memperoleh legalitas di publik. Begitu legitimasi perusahaan terbentuk, perusahaan selalu mengatur legitimasinya.

### Teori Trade-Off (*Trade-off Theory*)

*Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak (Tax Shield) dengan pembiayaan utang terhadap masalah yang

disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena oleh pembayaran bunga utang dilakukan dengan mengurangi *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT), yaitu pendapatan yang belum dikurangi oleh pajak. Pembayaran bunga tidak terpengaruh oleh pajak sehingga membuat pendanaan yang dilakukan menggunakan utang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen yang harus membuat perusahaan membagi kepemilikan mereka dengan orang lain.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (Setiawan & Et Al., 2021). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan digunakan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### Green Accounting

*Green Accounting* menyatakan: "Proses secara integral mengenali, mengevaluasi, menulis, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan objek keuangan, sosial, dan lingkungan, transaksi, atau peristiwa dalam proses akuntansi." Keluaran dari proses ini adalah keputusan ekonomi dan digunakan untuk keputusan non-ekonomi. Menurut Risal et al. (2020) (dalam (Erlangga & Et Al., 2021)), akuntansi hijau (*Green Accounting*) ialah proses dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi atau lembaga. Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Konsep *green accounting* diukur menggunakan metode dummy jika melakukan = 1, dan jika tidak maka = 0. Indikator penilaian yang digunakan adalah apabila perusahaan menerbitkan Laporan Berkelanjutan maka mendapatkan skor 1, dan apabila perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Berkelanjutan maka mendapatkan skor 0.

### Corporate Social Responsibility (CSR)

Bersumber pada UU Nomor. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, industri yang melaksanakan aktivitas upaya di aspek serta atau ataupun yang berhubungan dengan sumber energi alam harus bertanggung jawab dengan cara sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan selain hal keuangannya dibuatlah gagasan perusahaan bertanggungjawab terhadap masalah *social* dan lingkungan sekitar perusahaan. Sedangkan menurut Astika et al., 2019 dalam (Maflikha & Kodir, 2022), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bagaimana perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun

masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Amro & Asyik, 2021). Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:55), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variable atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sector energy yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Dalam memperoleh data-data penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa

#### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Berikut hasilnya:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	NP	GA	CSR	SM
Mean	1.236778	0.784615	0.027827	0.767894
Median	0.929134	1.000000	0.012813	0.568652
Maximum	7.988805	1.000000	0.314582	2.484957
Minimum	0.219539	0.000000	0.000220	0.000488
Std. Dev.	1.103146	0.414288	0.046014	0.565006
Skewness	3.831530	-1.384690	4.255691	1.223739
Kurtosis	22.87755	2.917367	25.13712	4.209967
Jarque-Bera	1229.149	20.78997	1523.425	20.18836
Probability	0.000000	0.000031	0.000000	0.000041
Sum	80.39054	51.00000	1.808777	49.91309
Sum Sq. Dev.	77.88362	10.98462	0.135507	20.43080
Observations	65	65	65	65

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas menunjukkan data yang diteliti sebanyak 65 data. Data tersebut diperoleh dari 13 sampel yang sudah diamati oleh peneliti. Berdasarkan pengujian ini terlihat variabel-variabel yang ada pada penelitian ini untuk variabel independent yaitu, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Struktur Modal terhadap variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan. Terhadap variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan nilai terendah (minimum) sebesar 0.219539, nilai tertinggi (maximum) sebesar 7.988805, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.236778 dan nilai standar deviasi sebesar 1.103146. Hasil Uji Statistik Deskriptif terhadap variabel independent yaitu *Green Accounting* nilai terendah (minimum) sebesar 0.000000, nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.784615 dan nilai standar deviasi sebesar 0.414288. Pada variabel independent *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.000220, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.314582, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.027827 dan nilai standar deviasi sebesar 0.046014. Pada variabel independent Struktur Modal menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.000488, nilai tertinggi (maximum) sebesar 2.484957, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.767894 dan standar deviasi sebesar 0.565006.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada suatu model regresi. Pengujian asumsi klasik ini akan menghasilkan nilai parameter yang lebih sah atau terpercaya bila pengujian ini terpenuhi. Berdasarkan hasil uji kesesuaian model yang sudah dilakukan pada penelitian ini, model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut (Gujarati, 2004) dalam bukunya mengatakan bahwa keistimewaan model yang terpilih *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah tidak perlu melakukan uji normalitas dan uji autokerlasi, sehingga dalam penelitian ini hanya uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas yang akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antara variabel bebas atau variabel bebas itu sendiri merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. jika nilai korelasi  $< 0.8$  maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai korelasi  $> 0.8$  maka terdapat masalah Multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari pengujian:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (*Correlation*)

	GA	CSR	SM
GA	1.000000	0.202562	-0.119418
CSR	0.202562	1.000000	-0.149194
SM	-0.119418	-0.149194	1.000000

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen atau terbebas dari multikolinieritas, berdasarkan nilai korelasi antar variabel independen  $< 0,8$ .

### Uji Heteroskedastisitas (Uji *White*)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu suatu observasi dalam model regresi berbeda variansnya dengan observasi lainnya jika nilai signifikansi  $> 0.5$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.5$  maka dapat disimpulkan terjadi Heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan e-views version 12:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Uji *White*)

F-statistic	1.448607	Prob. F(8,51)	0.1996
Obs*R-squared	11.10951	Prob. Chi-Square(8)	0.1956
Scaled explained SS	18.70928	Prob. Chi-Square(8)	0.0165

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh nilai probabilitas Chi-Square atau Obs\*R-Squard =  $0,1956 > 0,05$  yang berarti terbebas dari masalah Heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian antara ketiga model regresi data panel yaitu *Common Effect Mode* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dapat disimpulkan

model regresi data panel yang terpilih yaitu *Fixed Effect Mode (FEM)*. Berikut hasil regresi data panel *Fixed Effect Model (FEM)* dengan menggunakan Eviews 12:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029649	0.507821	0.058386	0.9537
GA	0.357117	0.376947	0.947392	0.3481
CSR	-0.839252	3.302052	-0.254161	0.8004
SM	1.237519	0.394997	3.132985	0.0029

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 4. diatas, maka persamaan regresi linear berganda data panel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.GA + \beta_2.CSR + \beta_3.SM + \epsilon$$

$$Y = 0.029649 + 0.357117 GA - 0.839252 CSR + 1.237519 SM + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

GA = *Green Accounting*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SM = Struktur Modal

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.029649 menunjukkan bahwa jika variabel *Green Accounting* ( $X_1$ ), *Corporate Social Responsibility* (CSR) ( $X_2$ ), dan Struktur Modal ( $X_3$ ) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.029649.
2. Nilai koefisien *Green Accounting* ( $X_1$ ) sebesar 0.357117 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Green Accounting* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.357117.
3. Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) ( $X_2$ ) sebesar - 0.839252 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar - 0.839252.
4. Nilai koefisien Struktur Modal ( $X_3$ ) sebesar 1.237519 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Struktur Modal ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar - 1.237519.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (Adjusted R-squared) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan Eviews 12:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.522740	Mean dependent var	1.236778
Adjusted R-squared	0.376640	S.D. dependent var	1.103146
S.E. of regression	0.870969	Akaike info criterion	2.771319
Sum squared resid	37.17074	Schwarz criterion	3.306553
Log likelihood	-74.06788	Hannan-Quinn criter.	2.982503
F-statistic	3.577959	Durbin-Watson stat	2.663925
Prob(F-statistic)	0.000363		

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dinilai dari nilai R-Square, nilai R-Square yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilihat dari nilai Adjusted R-Squared. Hal ini dikarenakan nilai Adjusted R-Squared lebih kecil jika dibandingkan nilai R-Squared karena setiap perubahan variabel independen (bebas) belum tentu meningkatkan nilai Adjusted R-Squared. Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared diperoleh sebesar 0.376640. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Modal dalam menjelaskan jumlah PBV sebesar 0.376640 atau dalam persentase yaitu 37,66% dan sedangkan sisanya 62,34% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini. Menurut peneliti berdasarkan pada penelitian terdahulu variabel yang bisa melengkapi variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Modal.

### Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh seluruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka menunjukkan variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka menunjukkan variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Hasil pengujian Uji Simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**

R-squared	0.522740	Mean dependent var	1.236778
Adjusted R-squared	0.376640	S.D. dependent var	1.103146
S.E. of regression	0.870969	Akaike info criterion	2.771319
Sum squared resid	37.17074	Schwarz criterion	3.306553
Log likelihood	-74.06788	Hannan-Quinn criter.	2.982503
F-statistic	3.577959	Durbin-Watson stat	2.663925
Prob(F-statistic)	0.000363		

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3.577959 dengan signifikansi 0.000363, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 65, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , maka  $df_1 = k - 1$  ( $df_1 = 4 - 1 = 3$ ) dan  $df_2 = n - k$  ( $df_2 = 65 - 4 = 61$ ) diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.76. Sehingga F-hitung  $3.577959 > F$ -tabel 2.76 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000363 < \alpha$  signifikansi 0.05 sehingga disimpulkan bahwa *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Modal, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 65 dan total variabel sebanyak 4 (3 variabel independen dan 1 variabel dependen) dengan nilai alpha sebesar 0.05, maka untuk memperoleh nilai t tabel adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k, \alpha / 2$$

$$df = 65 - 4 = 61, 0,05 / 2 = 0,025$$

Berikut disajikan tabel hasil uji statistik t dengan menggunakan Eviews 12:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029649	0.507821	0.058386	0.9537
GA	0.357117	0.376947	0.947392	0.3481
CSR	-0.839252	3.302052	-0.254161	0.8004
SM	1.237519	0.394997	3.132985	0.0029

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diatas, dapat diinterpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.670, sedangkan berdasarkan hasil Tabel 7. diatas diketahui bahwa nilai T-hitung sebesar 0.947392 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3481, sehingga dapat diketahui bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ( $0.947392 < 1.670$ ), sedangkan nilai probabilitas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0.3481 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.670, sedangkan berdasarkan hasil Tabel 7. diatas diketahui bahwa nilai T-hitung sebesar -0.254161 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8004, sehingga dapat diketahui bahwa nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel ( $-0.254161 < 1.670$ ), sedangkan nilai probabilitas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0.8004 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh nilai T-tabel sebesar 1.670, sedangkan berdasarkan hasil Tabel 7. diatas diketahui bahwa nilai T-hitung sebesar 3.132985 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0029, sehingga dapat diketahui bahwa nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $3.132985 > 1.670$ ), dan nilai probabilitas tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0.0029 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal secara parsial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) diperoleh nilai probabilitas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.3481 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini tidak sejalan dengan Teori Sinyal dan Teori Legitimasi yang dimana perusahaan dituntut untuk selalu responsive terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat baik sosial maupun lingkungan, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar dalam hal sosial dan lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi sangat penting dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran *Green Accounting* dalam perusahaan masih terbatas sehingga tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat

disebabkan karena *green accounting* tidak diintegrasikan secara efektif ke dalam strategi bisnis dan laporan keuangan, dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa minimal. *Green accounting* perlu diintegrasikan dengan baik dalam laporan keuangan dan strategi bisnis agar dapat mempengaruhi penilaian perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Widiatmoko, 2022) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maflikha & Kodir, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga & Et Al., 2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) diperoleh nilai probabilitas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.8004 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini tidak sejalan dengan Teori Legitimasi yang menerangkan bahwa perusahaan dengan niat untuk memperoleh legitimasi positif senantiasa berusaha untuk menjaga nama baik di masyarakat. Legitimasi positif adalah sesuatu yang penting karena berpengaruh kelanjutan untuk perusahaan. Pengungkapan CSR ialah wujud tanggung jawab industri buat memperoleh legalitas di publik. Legitimasi juga mampu membuat perusahaan terhindar dari masyarakat yang beranggapan buruk dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan masih terbatas sehingga tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perlu melaporkan hasil dan dampak dari *Corporate Social Responsibility* CSR secara efektif. Jika perusahaan tidak menyampaikan bagaimana *Corporate Social Responsibility* CSR berkontribusi pada keberhasilan bisnis secara jelas kepada pemangku kepentingan, dampak terhadap nilai perusahaan dapat tidak terlihat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maflikha & Kodir, 2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Dondoan, 2022) dan (Erlangga & Et Al., 2021) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) diperoleh nilai probabilitas tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0029 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hal ini sejalan dengan trade off theory yang membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Keuntungan pajak yang menggunakan hutang dengan biaya akan menyebabkan timbul sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan merupakan hasil dari trade off theory dalam struktur modal. Dalam menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang adalah esensi trade off theory dalam struktur modal. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan namun hanya pada sampai titik tertentu saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa Debt-to-Equity Ratio (DER) dapat membantu dalam menilai risiko finansial perusahaan. Rasio DER yang wajar menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas, yang mengurangi risiko kebangkrutan dan memberikan stabilitas finansial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amro & Asyik, 2021) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) yang menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa *Green Accounting* (X1), *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2), dan Struktur Modal (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Modal dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. *Green Accounting* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
4. Struktur Modal (X3) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

## **Saran**

1. Kesadaran perusahaan dalam kepedulian terhadap lingkungan dengan menerapkan konsep green accounting perlu ditingkatkan dan perusahaan perlu memperbarui informasi perusahaan yang wajib diketahui oleh pihak eksternal perusahaan. Menerbitkan laporan tahunan secara berkala dan terbaru adalah salah satunya, dengan selalu melakukan update informasi maka transparansi perusahaan tersebut akan dinilai baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan periode waktu pada data yang akan digunakan agar hasil dari pengolahan data pada penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amro, P. Z., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* .
- Erlangga, C. M., & Et Al. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 61-78.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. Companies: The Mcgraw-Hill.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara*, 66-81.
- Maflikha, R., & Kodir, M. (2022). Pengaruh Green Accounting Pada Value Perusahaan Dengan Variabel Moderating Corporate Social Responsibility. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 662-679.
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Miral Manajemen*, 410-424.
- Setiawan, M. R., & Et Al. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. (2022). Pengaruh Struktru Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 1 - 24.
- Yanti, I., & Darmayanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 4.